

DAMPAK RASIO BOPO, CSR TERHADAP KINERJA KEUANGAN BUMDES GUNUNG SARI MAS

OLEH :
NI LUH EKA AYU PERMONI
NI LUH PUTU ANI LISNA DEWI

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui perkembangan lembaga keuangan desa melalui kinerja keuangan sebagai optimalisasi dana pemerintah yang telah di berikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui dokumentasi berupa Laporan Keuangan BUMDes tahun 2015-2017. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah Regresi Berganda dengan bantuan SPSS versi 2.0. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA BUMDes Gunung Sari Mas Bulian. Semakin tinggi rasio BOPO dapat dikatakan kegiatan operasional yang dilakukan BUMDes tidak efisien. Begitu pula sebaliknya semakin rendah rasio BOPO maka kegiatan operasional BUMDes tersebut akan semakin efisien, sehingga jika BUMDes ingin meningkatkan Kinerja Keuangan maka BUMDes perlu memperhatikan pemakaian biaya-biaya yang dikeluarkan dilihat tingkat efisiensinya.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan. BUMDes, BOPO, CSR.

A. PENDAHULUAN

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usahanya untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen. Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi,2011). Salah satu alat ukur untuk menilai analisis kinerja keuangan yaitu Rasio Keuangan. Menurut Van Horne (2005) "Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan lebih mempertimbangkan menggunakan Rasio Rentabilitas. Salah satu alat ukur penilaian Rentabilitas yang dapat digunakan oleh bank yaitu rasio *Return on Assets (ROA)*. Pratiwi (2012) menyatakan ROA digunakan untuk mengetahui besarnya laba bersih yang dapat diperoleh dari operasional perusahaan dengan menggunakan seluruh kekayaannya. Tinggi rendahnya ROA tergantung pada pengelolaan asset perusahaan oleh manajemen yang menggambarkan efisiensi dari operasional perusahaan.

Semakin tinggi ROA semakin efisien operasional perusahaan dan sebaliknya, rendahnya ROA dapat disebabkan oleh banyaknya asset perusahaan yang menganggur, investasi dalam persediaan yang terlalu banyak, kelebihan uang kertas, aktiva tetap beroperasi dibawah normal dan lain-lain. Beberapa Peneliti mengemukakan pendapat bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ROA diantaranya yaitu BOPO Dan CSR.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizwan (2017) yang menyatakan bahwa CSR memiliki pengaruh positif

terhadap kinerja keuangan pada perusahaan dalam industri pertambangan, manufaktur dan pengembangan. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Edbert (2016) yang menyatakan bahwa antara kinerja sosial perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan memang memiliki hubungan timbal balik.

BOPO Atau Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, Menurut Pandia (2012) BOPO/Biaya Operasional Pendapatan Operasional rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Dalam Penelitian Usman (2016) Menjelaskan bahwa BOPO/Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap ROA/*Return On Asset*. Hal yang sama juga dihasil dari Penelitian Mawardi (2005) dimana pada peneltian yang mereka lakukan disimpulkan bahwa efisiensi

operasi BOPO/Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA/*Return On Asset*.

Setiap perusahaan sangat memperhatikan atau fokus terhadap kinerja keuangannya, begitu pula halnya dengan BUMDes “Gunung Sari Mas” Bulian merupakan BUMDes yang terletak di desa Bulian, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng. BUMDes ini didirikan pada Tahun 2013, yang sekarang terus berkembang dengan sebuah nama BUMDes “Gunung Sari Mas” Bulian.

Modal awal diterima dari dana Gerakan Pembangunan Desa Terpadu (GERBANGSADU) Mandara atau Gerbang Sadu Mandara, yang mana merupakan Program Terobosan Pemerintah Provinsi Bali dalam menanggulangi kemiskinan, peningkatan kualitas hidup, kemandirian dan kesejahteraan masyarakat Bali. Dengan Dana yang telah di terima dan dikelola Berikut Data Profit BUMDES Gunung Sari MAS BUMDES selama 3 Tahun terakhir. Dapat ditampilkan pada gambar dibawah terkait perkembangan nasabah pendapatan dan SHU sebagai berikut:

Tabel 1.1
 Perkembangan Nasabah, Pendapatan Operasional
 dan SHU di BUMDes Gunung Sari Mas Bulian Tahun 2015 – 2017

Tahun	Nasabah Kredit	%	Pendapatan Operasional (Rp)	%	SHU (Rp)	%
2015	153	-	226.279.516	-	55.463.797	-
2016	151	(1,31)	258.350.551	14,17	61.047.636	10,07
2017	120	(20,53)	282.260.713	9,25	60.840.951	(0,34)

Data diolah, 2018

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa BUMDes GSM mengalami peningkatan profit dari tahun 2015 ke tahun 2016 sebesar 10,07%, sedangkan dari tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,34%. Hal ini membuat menimbulkan pertanyaan bagaimana kinerja keuangan BUMDes GSM? Selain itu ada penurunan jumlah nasabah setiap tahunnya, hal ini kembali menimbulkan pertanyaan bagaimana pendapat masyarakat terkait BUMDes? Kontribusi apa yang diberikan Bumdes pada masyarakat Desa Bulian, Jika dilihat dari Pendapatan dan Biaya Operasional mengalami perubahan setiap tahun. Dengan Dasar ini Peneliti tertarik melakukan Penelitian Pada BUMDes Gunung Sari Mas Bulian dengan Judul **“Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio, Bopo Dan Csr (Studi Kasus Pada Bumdes**

Gunung Sari Mas Bulian Di Desa Bulian).”

B. KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. BUMDes merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan komersial (*commercial institution*) (Pkdsp,2007). Dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang pemerintah Daerah yang menyebutkan bahwa Pemerintah Desa juga dianjurkan untuk memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang berguna untuk mengatur perekonomian desa dan memenuhi kebutuhan serta menggali potensi Desa, melalui undang- undang ini Pemerintah Pusat berharap dapat meningkatkan peran Desa untuk ikut berkecimpung dan turut langsung dalam meningkatkan perekonomian desa.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan

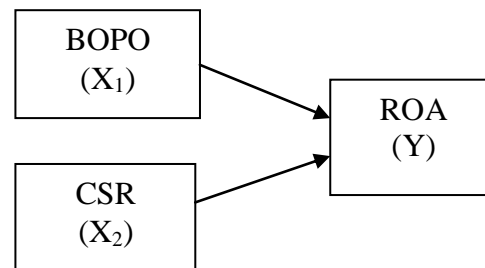
dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kita menghitung berbagai rasio karena dengan cara ini kita bisa mendapat perbandingan yang mungkin akan berguna daripada berbagai angka mentahnya sendiri". Rasio keuangan dapat dibagi kedalam tiga bentuk umum yang sering dipergunakan yaitu : Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas (Leverage), dan Rasio Rentabilitas.

Lingkungan bisnis saat ini membuat *stakeholder* melihat kinerja perusahaan bukan hanya dari kinerja keuangan semata, tetapi *stakeholder* juga melihat dari kinerja non keuangan perusahaan. Hal ini menuntut perusahaan untuk mengungkapkan informasi keuangan dan informasi non keuangan perusahaan seperti aspek lingkungan dan aspek sosial (Burhan, 2012). *European Commission* (dalam Weber, 2008) mendefinisikan CSR sebagai sebuah konsep di mana perusahaan memutuskan secara sukarela berkontribusi untuk masyarakat yang lebih baik dan lingkungan yang lebih bersih dengan

mengintegrasikan persoalan sosial dan lingkungan ke dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksi mereka dengan *stakeholder* mereka.

Dari Pengertian-Pengertian tersebut data disimpulkan dengan CSR yang baik akan mendatangkan loyalitas dari pelanggan, karyawan dan masyarakat pada umumnya. Dengan demikian kerangka pemikiran Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio, BOPO, Dan CSR (Studi Kasus Pada BUMDes Gunung Sari Mas Bulian) dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran
Analisis Kinerja Keuangan
Ditinjau Dari Rasio, BOPO Dan
CSR (Studi Kasus Pada
BUMDes Gunung Sari Mas
Bulian di Desa Bulian)



HIPOTESIS

- H1 : Terdapat pengaruh antara BOPO terhadap ROA.
H2 : Terdapat pengaruh antara CSR terhadap ROA.

C. METODE PENELITIAN

1. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2010). Populasi penelitian ini adalah BUMDes Gunung Sari Mas.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *Non Probability Sampling* dengan jenis sampling Jenuh atau Sensus. Menurut Kuncoro (2007:164), sampling jenuh atau sensus adalah sebuah teknik pengambilan sampel di mana semua populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan karena populasi relatif kecil.

Pengambilan sampel dengan metode ini memungkinkan penulis untuk melakukan perhitungan statistik untuk menentukan hubungan variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini akan digunakan laporan keuangan bulanan

BUMDes Gunung Sari Mas selama tahun 2015-2017. 3 tahun x 12 bulan = 36 bulan, jadi data laporan keuangan yang digunakan adalah 36 bulan.

Untuk analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan program SPSS versi 2.0 yang nantinya akan menganalisa regresi berganda dengan uji asumsi klasik terlebih dahulu yaitu uji Normalitas data, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan hasil output SPSS versi 2.0. maka hasil uji asumsi klasik diatas dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal serta tidak memiliki masalah multikolinearitas, autokorelasi dan heterokedastisitas. Sehingga memenuhi persyaratan untuk melakukan analisis regresi berganda serta melakukan pengujian terhadap hipotesis.

Persamaan regresi berganda dapat dilakukan dengan menginterpretasikan angka-angka yang terdapat didalam *unstandardized coefficient* Beta seperti pada tabel 5.7 berikut ini :

Tabel 5.7 Hasil Analisa Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,552	,124		4,469	,000
SQRT_BO	-,045	,011	-,541	-3,928	,000
PO					
SQRT_CS					
R	,281	,181	,240	1,745	,090

a. Dependent Variabel: SQRT_ROA

Dari tabel 5.7 diatas dengan memperhatikan angka yang berada pada kolom *unstandardized coefficient* Beta, maka dapat disusun persamaan regresi berganda kedalam rumus berikut ini:

$$Y = \alpha - \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = ROA

α = Konstanta Persamaan Regresi

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

X_1 = BOPO

X_2 = CSR

e = Standard Error

Sehingga didapatkan rumus sebagai berikut:

$$y = 0.552 - 0.045X_1 + 0.281X_2 + 0.124$$

Dari persamaan regresi diatas maka dapat diinterpretasikan seperti berikut:

1 Dari persamaan tersebut diatas, nilai konstanta menunjukkan

angka sebesar 0.552 yang bernilai positif. Hal ini dapat diartikan bahwa ROA akan bernilai 0.5% jika nilai kedua variabel independen yaitu BOPO dan CSR adalah nol.

- 2 Variabel BOPO memiliki nilai koefisien regresi yang bernilai negatif yaitu sebesar -0.045. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan nilai BOPO sebesar 1% maka akan menyebabkan penurunan ROA sebesar -0.045%, dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.
- 3 Variabel CSR memiliki nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu sebesar 0.281. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan nilai CSR sebanyak 1% maka akan meningkatkan penyaluran ROA sebesar 0.281%, dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.

Uji Model

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur

seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel penelitian. Nilai koefisien determinasi yang semakin mendekati 1 maka variabel independen yang ada dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Dan begitu pula sebaliknya. Namun terdapat kelemahan, yaitu akan terjadi peningkatan *R Square* jika terdapat penambahan variabel penelitian, tanpa memperhatikan tingkat signifikansinya. Untuk itu dalam penelitian ini digunakan *adjusted R Square* karena nilai ini tidak akan naik atau turun meskipun terdapat penambahan variabel independen ke dalam model. Nilai *adjusted R Square* tersebut akan tampak pada tabel 5.8 berikut ini.

Tabel 5.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.851 ^a	.424	.389	.00132

a. Predictors: (Constant), SQRT_CSR, SQRT_BOPO

Dari tabel 5.8 diatas dapat kita ketahui bahwa nilai *adjusted R Square* adalah

0.389. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 38.9% ROA dipengaruhi oleh variasi dari kedua variabel independen yang digunakan, yaitu BOPO dan CSR. Dari nilai tersebut dapat kita lihat bahwa nilai *adjusted R Square* berada dalam posisi $20\% < 38.9\% < 40\%$ sehingga dapat dikatakan bahwa R^2 masih relatif lemah (wirawan, 2002), masih terdapat 61.1% faktor diluar model yang mampu mempengaruhi ROA. Variabel lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi jumlah penyaluran ROA antara lain adalah faktor-faktor dari sisi internal BUMDES berupa kondisi atau tingkat kesehatan BUMDES lainnya dan faktor eksternal lainnya.

2) Uji Simultan

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F dilakukan dengan tujuan untuk menghitung apakah secara bersama-sama (simultan) ketiga variabel independen yang ada berpengaruh terhadap variabel dependennya. Hasil dari pengujian dapat dilihat pada tabel 5.9 berikut ini:

Tabel 5.9 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,000	2	,000	12,164	,000 ^b
	Residual	,000	33	,000		
	Total	,000	35			

a. Dependent Variable: SQRRT_ROA

b. Predictors: (Constant), SQRRT_CSR, SQRRT_BOPO

Berdasarkan tabel 5.9 diatas dapat dilihat bahwa uji simultan ini menghasilkan nilai F sebesar 12.164 dengan tingkat signifikan sebesar 0.000. Probabilitas sebesar 0.00 lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen yaitu BOPO dan CSR secara bersama-sama mempengaruhi ROA secara signifikan.

3) Uji Hipotesis

Uji t atau uji parsial ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual mampu menerangkan variabel dependennya. Pada tabel 5.10 dapat dilihat hasil uji t tersebut.

Tabel 5.10 Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	,552	,124			4,489	,000
SQRRT_BOPO	-,045	,011	-,541		-3,926	,000
SQRRT_CSR	,281	,161	,240		1,745	,090

a. Dependent Variable: SQRRT_ROA

Pengaruh dari masing-masing variabel BOPO dan CSR Terhadap ROA dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansi (probabilitas). Variabel BOPO mempunyai arah yang negatif, sedangkan variabel CSR menunjukkan arah Positif. Variabel independen penelitian yaitu CSR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA karena nilai signifikan > 0.05 (0.09>0.05). Sedangkan untuk variabel independen BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap ROA karena nilai signifikan < 0.05 (0.00<0.05).

PEMBAHASAN

1. Uji hipotesis pengaruh BOPO terhadap ROA Bumdes Gunung Sari Mas Bulian

Berdasarkan Uji - t diperoleh hasil bahwa nilai t hitung sebesar (-) 3.926 dengan tingkat signifikansi 0,00. Jika dibandingkan dengan t tabel pada derajat bebas (df) = n-k-1 = 36-2-1 = 33, dimana n =

jumlah sampel, dan k = jumlah variabel independen, nilai t tabel pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5% atau 0,05) adalah $\pm 2,035$. Dengan demikian t hitung $>$ t tabel ($3.926 > 2.035$) dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) dan nilai koefisien bertanda negatif, yang artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak maka secara parsial variabel independen BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen ROA. Semakin tinggi BOPO maka akan mengurangi ROA. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA

2. Uji hipotesis pengaruh CSR positif terhadap ROA Bumdes Gunung Sari Mas Bulian

Berdasarkan Uji t diperoleh hasil bahwa nilai t hitung sebesar (+) 1.745 dengan tingkat signifikansi 0,090. Jika dibandingkan dengan t tabel pada derajat bebas (df) = $n-k-1$ = $36-2-1$ = 33, dimana n = jumlah sampel, dan k = jumlah variabel independen, nilai t tabel pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5% atau

0,05) adalah ± 2.035 . Dengan demikian t hitung $<$ t tabel ($1.745 < 2,035$) dan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,090 > 0,05$) dan nilai koefisien menunjukkan nilai bertanda positif, yaitu sebesar 0,281 sehingga maka secara parsial variabel independen CSR memiliki pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap variabel dependen ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai CSR maka diikuti peningkatan ROA. Namun jika dilihat tingkat signifikansinya menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan CSR tidak signifikan, hal ini menandakan bahwa peningkatan maupun penurunan CSR tidak berpengaruh secara nyata terhadap Peningkatan ROA. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasio CSR tidak berpengaruh terhadap ROA. H_1 ditolak dan H_0 diterima

PEMBAHASAN

Dari hasil pengujian hipotesis diatas maka dapat disimpulkan bahwa hanya 1 hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini terbukti. Untuk itu, bagian pembahasan ini akan berisi

pembahasan yang lebih terperinci mengenai masing-masing variabel.

1. Pengaruh BOPO terhadap ROA BUMDes Gunung Sari Mas Bulian

BOPO/Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional merupakan rasio antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Dendawijaya, 2017). Untuk melihat bagaimana pengaruh variabel BOPO, bisa lihat dalam tabel coefficients Hasil Uji-t, pada kolom t dan sig. Untuk melihat pengaruh variabel BOPO kita bisa bandingkan t tabel dengan t hitung (T hitung bisa dilihat pada lampiran).

Variabel BOPO dikatakan berpengaruh jika T hitung lebih besar dari T Tabel, kemudian untuk melihat arah pengaruh variabel BOPO bisa dilihat pada kolom t, jika nilai t BOPO minus diartikan bahwa BOPO berpengaruh Negatif, begitupun sebaliknya jika variabel BOPO plus diartikan bahwa BOPO berpengaruh Positif, untuk tingkat signifikannya bisa dilihat pada kolom Sig. jika nilai BOPO pada kolom Sig lebih kecil ($<$) dari 0.05 dikatakan bahwa BOPO

memiliki pengaruh yang signifikan, dan jika nilai BOPO pada kolom Sig lebih Besar ($>$) dari 0.05 dikatakan bahwa BOPO tidak memiliki pengaruh yang signifikan

Berdasarkan hasil Uji – t, diperoleh hasil bahwa nilai t hitung sebesar (-) 3.926 dengan tingkat signifikansi 0,00. Jika dibandingkan dengan t tabel pada derajat bebas (df) = $n-k-1 = 36-2-1 = 33$, dimana n = jumlah sampel, dan k = jumlah variabel independen, nilai t tabel pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5% atau 0,05) adalah $\pm 2,035$. Dengan demikian t hitung $>$ t tabel ($3.926 > 2.035$) dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) dan nilai koefisien bertanda negatif,

Dilihat dari hasil pengujian statistik diperoleh nilai koefisien (-) 3.926 yang artinya nilai koefisien memiliki arah yang negatif mengartikan bahwa ketika nilai BOPO mengalami peningkatan maka ROA yang dihasilkan akan mengalami penurunan, dengan tingkat signifikansi yang menunjukkan nilai 0,00 yang lebih kecil dari 0,05 yang mengartikan bahwa BOPO memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap ROA Bumdes Gunung Sari Mas Bulian.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Dewi (2015) yang mengungkapkan bahwa BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA PT Bank Bukopin, Sebab tingginya biaya operasional bank yang menjadi tanggungan bank umumnya akan dibebankan pada pendapatan yang diperoleh dari alokasi pembiayaan. Beban atau biaya kredit yang semakin tinggi akan mengurangi laba yang dimiliki oleh bank. Kondisi ini terjadi disebabkan setiap peningkatan biaya operasi Bank yang tidak dibarengi dengan peningkatan pendapatan operasi akan berakibat berkurangnya laba sebelum pajak, yang pada akhirnya akan menurunkan ROA. Hal ini sejalan dengan teori yang telah dijabarkan oleh Dendawijaya (2017) Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh Lembaga Keuangan dalam rangka menjalankan aktivitas usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja dan biaya operasi lainnya. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya

operasional yang dikeluarkan lembaga keuangan yang bersangkutan (Rivai, 2007). Semakin tinggi rasio BOPO maka dapat dikatakan kegiatan operasional yang dilakukan BUMDes tidak efisien. Begitu pula sebaliknya semakin rendah rasio BOPO maka kegiatan operasional BUMDes tersebut akan semakin efisien. Bila semua kegiatan yang dilakukan BUMDes berjalan secara efisien, maka laba yang akan didapat juga semakin besar yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan Bumdes tersebut. Dengan demikian, BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

2. Pengaruh CSR Terhadap ROA BUMDes Gunung Sari Mas Bulian

Menurut Rosiliana, *et. al* (2014), *Corporate Social Responsibility* dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan, dimana dengan melakukan aktivitas CSR perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk perusahaan, sehingga reputasi perusahaan juga meningkat di mata masyarakat.

Untuk melihat pengaruh variabel CSR kita bisa bandingkan t tabel dengan t hitung (T hitung bisa dilihat pada lampiran). Variabel CSR dikatakan berpengaruh jika T hitung lebih besar dari T Tabel, kemudian untuk melihat arah pengaruh variabel CSR bisa dilihat pada kolom t , jika nilai t CSR minus diartikan bahwa CSR berpengaruh Negatif, begitupun sebaliknya jika variabel CSR plus diartikan bahwa CSR berpengaruh Positif, untuk tingkat signifikannya bisa dilihat pada kolom Sig. jika nilai CSR pada kolom Sig lebih kecil ($<$) dari 0.05 dikatakan bahwa CSR memiliki pengaruh yang signifikan, dan jika nilai CSR pada kolom Sig lebih Besar ($>$) dari 0.05 dikatakan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan Hasil Uji t , diperoleh hasil bahwa nilai t hitung sebesar (+) 1.745 dengan tingkat signifikansi 0,090. Jika dibandingkan dengan t tabel pada derajat bebas (df) = $n-k-1$ = $36-3-1$ = 32, dimana n = jumlah sampel, dan k = jumlah variabel independen, nilai t tabel pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5% atau

0,05) adalah ± 2.035 . Dengan demikian t hitung $<$ t tabel ($1.745 < 2,035$) dan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,090 > 0,05$) dan nilai koefisien menunjukkan nilai bertanda positif, yaitu sebesar 0,281 sehingga maka secara parsial variabel independen CSR memiliki pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap variabel dependen ROA.

Dilihat dari hasil pengujian statistik diperoleh nilai koefisien 1.745 yang artinya nilai koefisien memiliki arah yang Positif mengartikan bahwa ketika nilai CSR yang disalurkan meningkat maka prosentase ROA akan mengalami Peningkatan, dengan tingkat signifikansi yang menunjukkan nilai 0,090 yang lebih besar dari 0,05 yang mengartikan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA Bumdes Gunung Sari Mas Bulian. Hasil Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Taufan dkk (2016) yang mengungkapkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*

(ROA) (Y) pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode tahun 2010-2013. Hal yang sama dihasilkan Marissa dkk (2013) Dimana CSR tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti et al (2011), Sarumpaet (2005) dan Indriana et al (2008). Waddock et al (1997) dalam Uadiale et al (2011) berasumsi bahwa perusahaan dengan perilaku yang bertanggung jawab mungkin memiliki kelemahan kompetitif, karena mereka memiliki biaya yang tidak perlu. Biaya ini, berada langsung pada bottom line dan tentu akan mengurangi keuntungan pemegang saham dan kekayaan. Hal inilah yang menyebabkan labaperusahaan menurun dan akan diikuti dengan peningkatan ROA yang tidak signifikan.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan uraian-uraian yang telah penulis paparkan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. BOPO

BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA Bumdes Gunung Sari Mas Bulian. Semakin tinggi rasio BOPO maka dapat dikatakan kegiatan operasional yang dilakukan BUMdes tidak efisien. Begitu pula sebaliknya semakin rendah rasio BOPO maka kegiatan operasional BUMDes tersebut akan semakin efisien. Bila semua kegiatan yang dilakukan BUMDes berjalan secara efisien, maka laba yang akan didapat juga semakin besar yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan Bumdes tersebut

2. CSR

CSR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA Bumdes Gunung Sari Mas Bulian. Hal ini dikarenakan adanya asumsi bahwa perusahaan dengan perilaku yang bertanggung jawab dengan melakukan *corporate social responsibility* mungkin memiliki kelemahan terhadap kompetitif.

Sehingga adanya pengeluaran yang lebih besar dibanding dengan tidak melakukan *corporate social responsibility*.

Hal inilah yang menyebabkan laba perusahaan menurun dan akan diikuti dengan peningkatan ROA yang tidak signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Indriyo, Gitusudarmo dan Basri. 2002. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta:BPFE
- Agus, R Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta:BPFE
- Asri Raras M, Pratiwi Sri G. 2012. "Analisa Beban Kerja Untuk Menentukan Jumlah Optimal Karyawan Dan Pemetaan Kompetensi Karyawan Berdasarkan pada Job Description".
- Bungin. Burhan. 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Darwin, Ali. 2004. *Corporate Social Responsibility (CSR), Standards & Reporting*. Seminar Nasional Universitas Katolik Soegijapranata.
- Dendawijaya, Lukman. 2001. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia
- Edy, Sutrisno. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana
- Fahmi, Irfan. 2011. *Analisa Laporan Keuangan*, Bandung Alfabeta
- Fahmi, Irham. 2012. "Analisis Kinerja Keuangan", Bandung: Alfabeta
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam, 2009, *Ekonometrika, Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*, Universitas Diponegoro : Semarang
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Hanafi, Abdul halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : YKPN.
- Harahap, Sofian Safri. 2010. *Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta : Rajawali Persada Indonesia.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

- Kuncoro, Mudrajat, 2007, *Metode Kuantitatif, Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Munawir, S.2002. *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*. Edisi Pertama, BPFE: Yogyakarta.
- Najmudin. 2011. *Manajemen Keuangan Dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*. Jakarta: Andi.
- Nusantara, Ahmad Buyung. 2009. "Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank. Universitas Diponegoro.
- Rivai, Veithzal., dan Sagala, Ella Jauvani. (2010). *Manajemen Sumber Daya*
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta
- Suharto. Edi. 2007. *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*. Bandung:
- Sutrisno, Edi. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Toto Prihadi. 2008. *Deteksi Cepat Kondisi Keuangan : 7 Analisis Rasio Keuangan*. Cetakan 1. Jakarta : PPM.
- Veithzal Rivai. (2007). *Bank and Financial Institute Management*. Jakarta: PT.
- Weber, Manuela. 2008. *The business case for corporate social responsibility: A company-level measurement approach for CSR. European Management Journal (2008) 26, 247– 261*